

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang adanya keberadaan dan determinan akuntansi konservatif, yang secara khusus dihubungkan dengan adanya konflik kepentingan (*agency conflict*) yang terjadi di dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh konflik kepentingan terhadap akuntansi konservatif.

Proksi untuk mengukur konflik kepentingan adalah variabel *operating uncertainty*, *level of dividends*, dan *leverage*. Dalam penelitian ini, penulis juga memasukkan *profitability*, *firm size*, dan *growth* sebagai variabel kontrolnya. Sedangkan proksi untuk mengukur akuntansi konservatif adalah *market-to-book ratio* yang digunakan oleh Beaver and Ryan (2000). Rasio yang bernilai lebih dari 1 (*higher*) mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif.

Penelitian ini dilakukan selama 2004-2006 dengan menggunakan sampel sebanyak 118 perusahaan manufaktur *go public*. Sampel dipilih berdasarkan *purposive judgement sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), analisis koefisien korelasi (r), uji simultan (*F-test*), dan uji parsial (*t-test*) dengan program SPSS 12.0 *for Windows*. Pengujian data yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatif. Hal ini dikarenakan dari hasil pengujian *t-test* untuk masing-masing variabel independen, ternyata hanya variabel kontrol *firm size* (*SIZE*) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, keterbatasan jumlah dan karakteristik sampel, periode penelitian, kebijakan tidak membagikan dividen, dan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengukur profitabilitas di masa mendatang juga mempengaruhi ketidaksignifikanan hasil pengujian.